

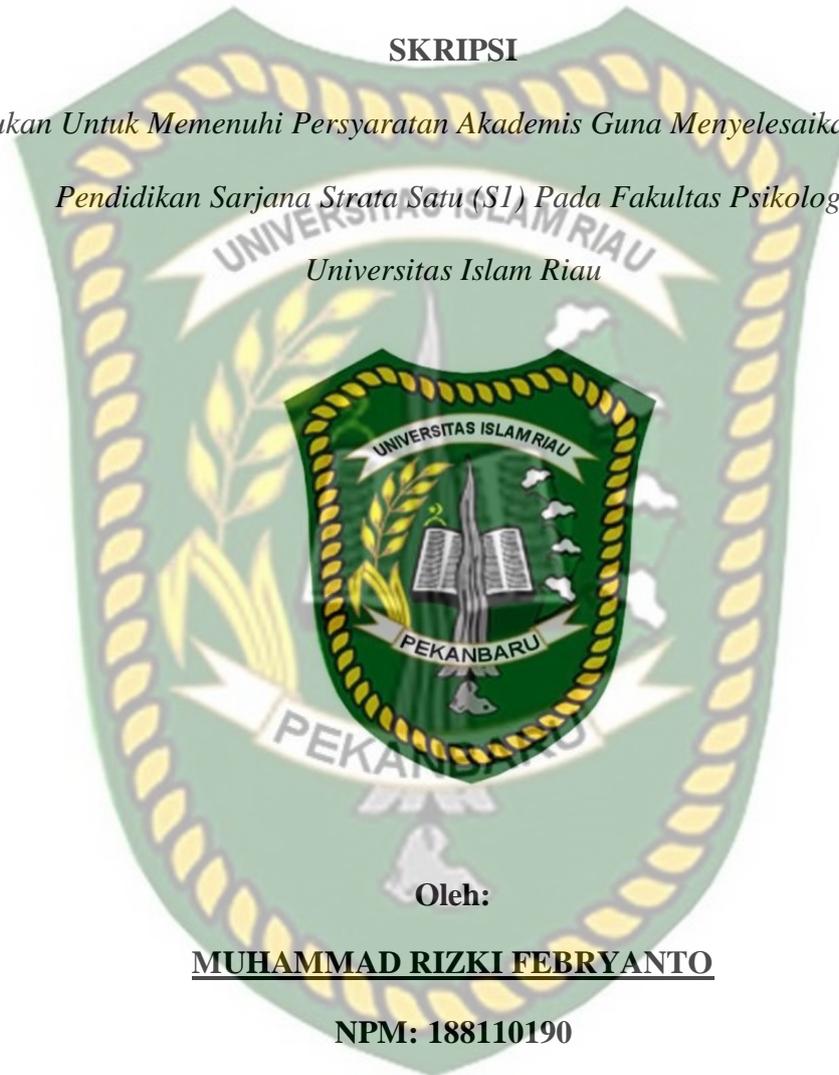
**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
AKADEMIK SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan Jenjang

Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi

Universitas Islam Riau



Oleh:

MUHAMMAD RIZKI FEBRYANTO

NPM: 188110190

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN
AKADEMIK SISWA DI MASA PENDEMI COVID-19

Muhammad Rizki Febryanto

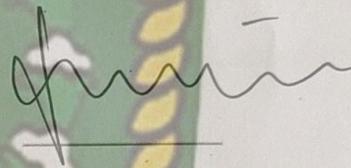
188110190

Telah Di pertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
11 Agustus 2022

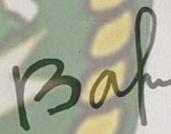
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

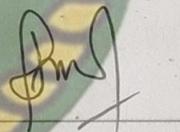
Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog



Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog



Irfani Rizal, M.Psi



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 11 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Nama Muhammad Rizki Febryanto dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 2022

Yang menyatakan



Muhammad Rizki Febryanto

188110190

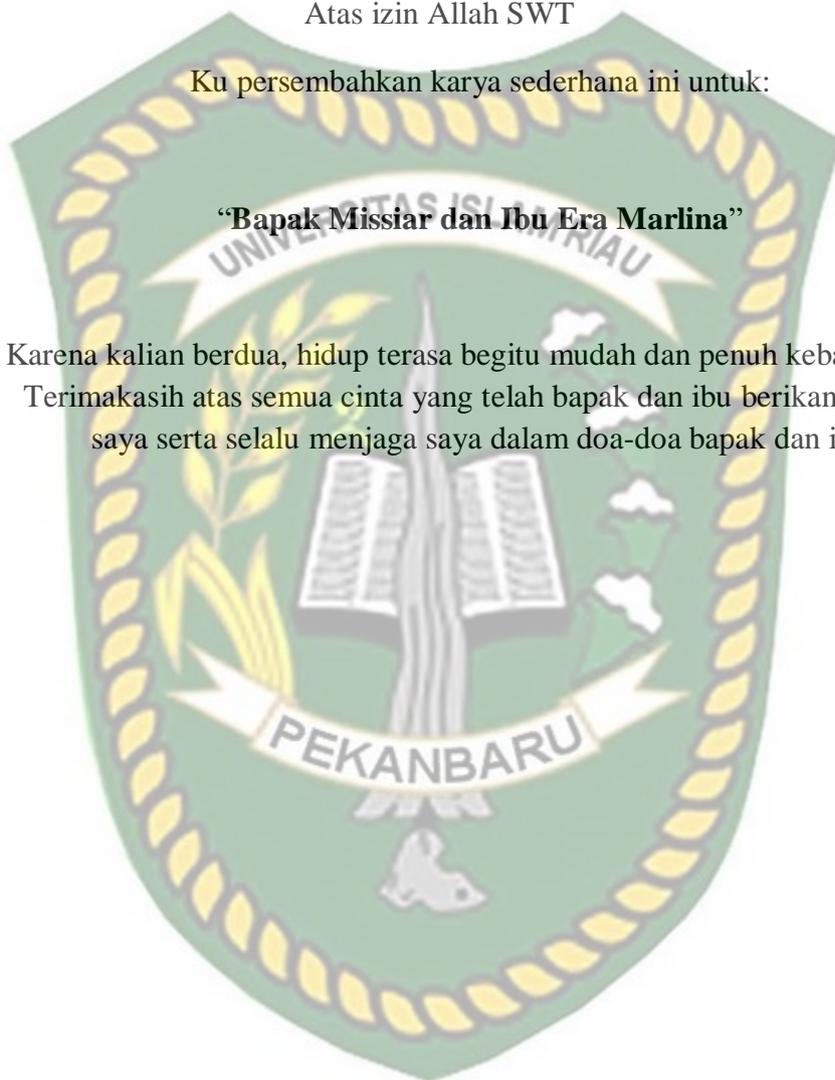
HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

“Bapak Missiar dan Ibu Era Marlina”

Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan.
Terimakasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada
saya serta selalu menjaga saya dalam doa-doa bapak dan ibu



MOTTO

Jangan tanyakan pada diri mu apa yang dibutuhkan di dunia. Bertanyalah apa yang membuat mu hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias.

-M.Rizki Febryanto-



KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi covid-19**” skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai baik langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan ribuan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief M.Psi., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog Selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah Banyak Membantu Meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak/ibu dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah menjadi fasilitator untuk mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkualihan. Beserta Staff Tata Usaha Fakultas Psikolgo Universitas Islam Riau yang telah membantu berbagai Urusan administrasi.
10. Ucapan Terimakasih banyak kepada Bapak Missiar, SH. Dan Ibu Era Marlina sudah menjadi orang tua yang sangat baik dan hebat, terimakasih selalu mendoakan saya, dukungan, perhatian, motivasi dan

kasih sayang yang tidak pernah putus kepada saya hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada nenek saya Hj. Yurnalis, Terimakasih kepada Adik Saya Muhammad Arya Rayhan Ilham Prayoga, Aisyah Inaya Tullah dan Muhammad Raizel Attar Ramdhan yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk dapat menyelesaikan skripsi saya.

11. Ucapan Terimakasih kepada keluarga besar dan saudara-saudara tersayang atas do'a dan dukungan kepada penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada Silfia Harfiani Putri, S.E yang selalu memberikan semangat, pengalaman, motivasi yang akan selalu saya ingat serta kritik dan saran yang telah diberikan.
13. Terimakasih kepada Farhan Alwi dan Refnaldi yang selalu mendengarkan keluh kesah selama Menyusun skripsi ini, selalu memberi semangat dan memberikan masukan dan solusi.
14. Ucapan terimakasih kepada semua responden serta semua pihak yang bersedia menjadi responden dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
15. Ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang selalu semangat dan terus berjuang dalam keadaan apapun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari tiada satupun karya dari manusia yang sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

Pekanbaru, 2022

Penulis

Muhammad Rizki Febryanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN MOTTO	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
ABSTRAK.....	IX
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kecemasan Akademik.....	10
2.1.1 Aspek-aspek Kecemasan Akademik	12
2.1.2 Faktor Kecemasan Akademik	13
2.2 Kepercayaan Diri	14
2.2.1 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	16
2.2.2 Faktor-faktor Kepercayaan Diri	17
2.3 Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa ..	18
2.4 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel.....	21
3.2 Definisi Operasional Variabel	21

3.2.1 Kecemasan Akademik	21
3.2.2 Kepercayaan Diri.....	22
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	23
3.3.3 Teknik Sampling	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.4.1 Skala Kepercayaan Diri	25
3.4.2 Skala Kecemasan Akademik.....	29
3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	33
3.5.1 Validitas	34
3.5.2 Reliabilitas	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Uji Normalitas.....	35
3.6.2 Uji Linearitas	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian	36
4.1.1 Persiapan Penelitian	36
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	36
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.2.1 Data Demografi.....	37
4.2.2 Deskripsi Data.....	38
4.3 Hasil Analisis Data	39
4.3.1 Uji Asumsi	42
4.3.2 Uji Normalitas.....	42
4.3.3 Uji Linearitas	43
4.3.4 Uji Hipotesis	43
4.4 Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA.....	50
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Try Out</i>	27
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri Setelah <i>Try Out</i>	29
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Akademik Sebelum <i>Try Out</i>	31
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Akademik Setelah <i>Try Out</i>	33
Tabel 4.1 Data Demografi Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian	49
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi.....	40
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik.....	41
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 5

LAMPIRAN 6



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN AKADEMIK SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

MUHAMMAD RIZKI FEBRYANTO

188110190

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Siswa sebagai harapan untuk bisa melanjutkan masa depannya dengan berusaha belajar dan menuntut ilmu, maka timbul rasa percaya diri siswa tersebut untuk mencapai masa depannya disisi lain, pada siswa rasa kecemasan akademik yang dirasakan siswa untuk menjalani proses agar masa depan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi covid-19. Metode pengumpulan data menggunakan korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 323 siswa di SMKN 4 Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Pearson Product Moment. Berdasarkan uji analisis diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi Covid-19 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,243 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kecemasan Akademik, Pandemi Covid-19

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE AND STUDENTS'
ACADEMIC ANXIETY DURING THE COVID-19 ENDURE**

MUHAMMAD RIZKI FEBRYANTO

188110190

ABSTRACT

Students hope to be able to continue their future by trying to learn and study, then the student's self-confidence arises to achieve his future, on the other hand, students feel academic anxiety felt by students to go through the process so that the future is achieved. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and student academic anxiety during the covid-19 pandemic. The data collection method used correlation with a sample of 323 students at SMKN 4 Pekanbaru. The sampling technique used is random sampling. The data analysis method used is Pearson Product Moment. Based on the analysis test, it was found that there was no significant relationship between the relationship between self-confidence and student academic anxiety during the Covid-19 pandemic with a correlation coefficient (r) of 0.243 and a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a relationship between the self-confidence variable and students' academic anxiety during the covid-19 pandemic.

Keywords: Relationship, Confidence, Academic Anxiety, Covid-19 Pandemic

ارتباط بين ثقة بالنفس بازعاج أكاديمي لدى التلاميذ في عصر كورونا-19

محمد رزق فبريانتو
188110190

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ملخص

كان رجاء التلاميذ هو يستطيعون أن ينالوا النجاح في مستقبلهم فيتعلموا ويطلبوا العلم، فظهرت ثقة بالنفس في أنفسهم لنيل مستقبلهم من جهة أخرى، ولدى التلاميذ فيهم ازعاج أكاديمي لنيل النجاح في المستقبل. يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط بين ثقة بالنفس بازعاج أكاديمي لدى التلاميذ في عصر كورونا-19. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات بالارتباط وعدد عينته 323 تلميذا في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 4 بكنبارو. والاسلوب المستخدم لأخذ العينة باستخدام عينة عشوائية. والطريقة المستخدمة لتحليل البيانات باستخدام ضرب العزوم بيورسون. ونظرا إلى نتيجة تحليل البيانات فدلّت على أن لا يوجد ارتباط بين ثقة بالنفس بازعاج أكاديمي لدى التلاميذ في عصر كورونا-19 بنتية معامل الارتباط (r) 0.243 ونتيجة واثقية (p) 0.000 (p<0.05). ودلت نتيجة البحث أن وجود ارتباط بين ثقة بالنفس بازعاج أكاديمي لدى التلاميذ في عصر كورونا-19.

الكلمات الرئيسية: ثقة بالنفس، ازعاج أكاديمي، عصر كورونا-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana disebutkan diawal alinea keempat UUD 1945, pemerintah republik Indonesia menganut salah satu tujuan nasional Indonesia dalam pembangunan pendidikan di Indonesia mencerdaskan kehidupan bernegara. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, teks UUD itu menekankan apa yang dituntut pemerintahan, termasuk dilakukan dipasal 20, 21, 28 (1), 31 dan 32. Menyelenggarakan sistem pendidikan nasional baru ini tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

Bisa mengetahui Kualitas sumber daya manusia Salah satunya dapat diketahui dari kualitas pendidikan di suatu negara dan kemajuan suatu negara juga dapat dilihat dari kualitas pendidikan formal dan informal dan masing-masing pelatihan ini memainkan peran yang berbeda. namun memiliki tujuan yang sama. Ini tentang pengembangan orang dengan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian / perilaku yang baik. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pertumbuhan berbagai bidang. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan negara.

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memajukan identitas siswa dan memajukan beasiswa seiring bertambahnya usi, dunia pendidikan terus berubah drastis, mengubah cara berfikir ada banyak orang dari yang sederhana hingga yang modern. Hal ini berdampak besar bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia sebagai kontributor utama dalam mendukung pembangunan negara. (Panoyo, Riyanto, & HAndayaniingrum, 2019)

Pendidikan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas manusia yang berfikir, merasa dan bertindak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Langeveld (Firmantyo & Alsa, 2016) untuk membimbing orang menuju kedewasaa, termasuk tanggung jawab, pengambilan keputusan dan perilaku normatif. Belajar mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.

Pemerintahan dan masyarakat sepakat bahwa *corona* adalah musuh bersama, sehingga perlu diselesaikan bersama. Bahkan, pemerintahan tidak hanya memberikan rekomendasi tetapi juga memberikan solusi yang tepat untuk mencegah kepanikan dan lebih banyak korban jiwa. Di sisi lain juga harus setiap rekomendasi dan mendukung kebijakan bantuan pemerintahan dan menambah pengetahuan Anda tentang *corona*. Wabah *coronavirus 19* telah menjadi penyakit di seluruh dunia dalam waktu relatif singkat dan disebut pandemi. Pandemi covid-19 pertama kali siswa dan guru secara *online* dan siswa menerima banyak tantangan dan tuntunan dalam

pembelajaran mereka. Banyaknya tugas dan persyaratan nilai yang ditetapkan oleh sekolah memungkinkan siswa untuk mengalami dan merasakan segala macam kecemasan tentang para siswa.

Pengembangan proses pembelajaran disesuaikan dengan pandemi terkait dengan jumlah siswa maksimal di setiap ruangan dalam melaksanakan pembelajaran kelanjutan. Situasi pandemi perlu ditanggulangi Dengan membatasi aktivitas fisik secara langsung. Oleh karena itu, setiap kelas wajib membagi jumlah siswa menjadi dua kelompok, yang bergantian dalam bentuk *shift* masuk. Ada dua kelompok siswa di dalam siswa, kelompok kelas tatap muka dan *online*. Hal ini menyesuaikan dengan metode pengembangan pembelajaran itu kemudian diterapkan guru. Bagaimana menyelenggarakan pembelajaran melalui santunan pendidikan adalah pembelajaran tatap muka (langsung) di kelas sekolah melalui jaringan (*online*).

Perpindahan sistem *offline* sekarang membuat siswa merasa kecemasan akademik akan tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, karena siswa pada sistem *online* berlangsung, siswa pada saat ini mencari catatan apa yang dijelaskan pada guru selama belajar *online*. Saat kembali masuk sekolah siswa diminta oleh guru yakni kemampuan belajar siswa selama belajar *online* untuk memperlancar proses pembelajaran yang diberikan pada siswa tersebut. Guru juga fokus memulihkan keterampilan dasar dan fokus mendorong hasil belajar siswa tersebut. Pembelajaran kehadiran selama pembukaan sekolah dengan pola memori dan pertanyaan soal juga harus diperhitungkan. Siswa dapat mempelajari materi dan berlatih

pertanyaan secara individu dan dari lubuk hati mereka. Ketika pertemuan tatap muka diisi dengan kegiatan, siswa dan guru dapat belajar bagaimana menggunakan buku, modul dan banyak lagi secara fisik.

Dalam pembelajaran tatap muka, guru dengan jelas memantau aktivitas dan kemampuan seluruh siswa. Lebih mudah bagi guru untuk memantau aktivitas siswa baik akademik maupun non akademik untuk mendorong pertumbuhan mereka. Selain pemantauan sederhana, siswa dapat fokus langsung pada pembelajarannya dan belajar dengan lancar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa terganggu oleh internet atau alat.

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menurut guru dan siswa mereka memiliki kendala dan tantangannya masing-masing. Distabilitas ini terjadi pada siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang terlambat mendapatkan nilai karena tidak maksimal dalam mengakses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa tidak pernah datang sekolah di masa pandemi ini.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 4 pekanbaru siswa memiliki kecemasan takut menghadapi pembelajaran secara *offline*, siswa harus beradaptasi dengan keadaan dan guru yang ada disekolah, kecemasan akan terjadi apabila siswa tidak mengetahui pembelajaran yang diberi guru sebelumnya, siswa mulailah belajar dengan kebiasaan belajar yang buruk. Misalnya siswa, jika Anda khawatir belajar atau belajar sebelum ujian. Siswa juga mengatakan mereka fleksibel atau tidak dapat diprediksi,

tergantung pada keinginan mereka untuk belajar tinggi atau rendah. Kecemasan akademik dapat terjadi ketika seorang individu merasakan terhadap situasi yang mengancam dirinya baik eksternal maupun internal (sehubungan dengan ini individu mengalami kecemasan akademik saat belajar *online*) dan merupakan aktivitas sehari-hari terutama fisik dan mental.

Kondisi belajar yang benar-benar mendesak inilah disangka menumpu pada kondisi yang bisa mengakibatkan kecemasan akademik Siswa yang menderita kecemasan akademik dengan tingkat yang tinggi bisa menimbulkan suatu hal kelalaian dalam situasi, kondisi dan juga timing yang sangat mendesak Pada siswa yang mengalami kecemasan.

Kecemasan dalam proses belajar dalam kegiatan dilingkungan sekolah ini biasanya terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi mengancam dan menyakitkan. Ketika rasa takut datang ke pikiran, orang tersebut secara alami memiliki pikiran dan keyakinan negatif tentang sendiri akan mempengaruhi masa depan. Kecemasan akademik ini tidak hanya mempengaruhi siswa dengan prestasi dan motivasi rendah, tetapi juga siswa dengan prestasi dan motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Bandura (dalam pratiwi, 2020) kecemasan akademik ialah kecemasan yang disebabkan oleh ketidak yakinan terhadap kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sedangkan menurut Jeffrey (2005) kecemasan diakibatkan karena adanya rasa khawatir yang memunculkan persepsi bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk. Siswa yang

mengalami kecemasan atau perasaan gugup biasanya mereka sedang dihadapkan masalah pada masa di sekolah, menjelang ujian, ketika proses belajar, atau memilih karirnya. Ketika mengalami kecemasan siswa akan mencari rasa aman dan nyaman dengan cara berusaha keluar dari kegelisahan yang menimpanya

O'Connor (2007) menjelaskan bahwa perasaan cemas, tertekan, atau stres akibat tekanan karena harus belajar disebut sebagai *academic anxiety*. Kecemasan akademik yang dirasakan oleh remaja disebabkan oleh tekanan akademik dan masalah yang terkait dengan kegiatan belajar yang disebabkan oleh proses pembelajaran. Tekanan akademik yang sering dirasakan oleh remaja berasal dari nasihat guru tentang ujian, kompetisi peringkat, lingkungan antar kelas, waktu, masa depan dan karier.

Siswa sering kali dihadapkan dengan pada pembelajaran yang tidak efektif, di atas segalanya, pikiran tentang minat, peluang dan keterampilan yang dimiliki siswa. Siswa sering kali dihadapkan dengan pembelajaran yang tidak efektif dan banyak tuntutan akademik yang harus dipenuhi oleh siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan, orang yang percaya diri cenderung bertindak sendiri optimis, serta yakin atas kemampuannya sendiri sehingga dalam tindakannya individu tersebut tidak terlalu cemas dalam proses pembelajaran.

Siswa yang dikatakan sukses dalam bidang akademik adalah siswa yang sehat mental atau psikisnya. ia akan juga memiliki kepercayaan diri

yang baik. Kepercayaan diri yang baik akan membuat siswa memiliki kepercayaan dan merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil dalam bidang akademiknya. Dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengembangkan cara hidup dan pengembangan diri yang kuat. Dengan kata lain, rasa percaya diri merupakan salah satu modal untuk sukses dan modal utama bagi generasi muda

Siswa yang tidak percaya diri cenderung berpandangan negatif dan percaya bahwa tidak ada jalan keluar dalam menghadapi rintangan apapun. Mereka juga memahami bahwa keterampilan mereka terbatas dan tidak mungkin untuk mencapai hasil. Siswa yang tidak percaya diri cenderung pesimis terhadap suatu hal dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran atau kegiatan belajar. Takut gagal dan ingin mendapat nilai bagus adalah alasan mengapa beberapa siswa dapat membangun kepercayaan diri ketika mengerjakan pekerjaan rumah dan soal ujian.

Menurut hakim (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri adalah satu sisi kekuatan seseorang dan keyakinan ini membuat kita merasa bahwa kita dapat mencapai tujuan hidup yang berbeda dan beradaptasi dengan lingkungan.

Rasa percaya diri merupakan aspek kepribadian yang mendorong siswa untuk mencapai hasil yang dibentuk oleh proses belajar dalam interaksinya dalam lingkungan. Orang yang tidak percaya diri sering kali

memiliki citra diri yang negatif untuk menutup diri, sehingga tidak percaya diri dengan kemampuannya.

Dalam proses membangun rasa percaya diri, individu membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun dari lingkungan. Mencapai kesadaran diri adalah tentang perkembangan kanak-kanak hingga dewasa. Siswa sudah bisa dikatakan meningkatkan kepercayaan diri, tetapi tidak semua siswa yang dapat meraih kepercayaan diri tersebut. Tergantung dari orang-orang sekitar dan juga pengalaman yang telah dilewati untuk meraih kepercayaan diri dalam belajar tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan atau fenomenan di atas penelitian mengangkat judul “ **hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi Covid-19**”

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “ apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan Akademik pada siswa di masa pandemi Covid-19? ”

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan akademik pada siswa di masa pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan mendukung teori-teori selanjutnya serta dapat digunakan sebagai refleksi dari penelitian-penelitian selanjutnya untuk memberikan tambahan perkembangan dan informasi tambahan bagi perkembangan psikologi terkait hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran dalam siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri agar terhindar dari hal buruk seperti rasa kecemasan akademik yang dapat mengganggu semua kinerja dalam kegiatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kecemasan Akademik

Menurut Bandura (Farida, 2020) kecemasan akademik adalah kecemasan siswa yang muncul karena siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh sekolah. Takut siswa bingung saat menyelesaikan tugas, mengalami kepanikan, takut melakukan sesuatu bahkan mereka yang menderita insomnia membayangkan tugas yang ada. Halgin (Putro & presetyaningrum. 2016) menyatakan bahwa ketika seseorang menderita kecemasan, ia cenderung merasa tidak berdaya, sering tertekan, sulit berkonsentrasi dan terkadang tidak terpikirkan.

Menurut Spielberger (Fatmahendra & Nugraha, 2019), mengatakan bahwa *trait anxiety* (kecemasan dasar) merupakan kecemasan yang sifatnya relatif menetap dan penghayatan kecemasannya cenderung sebagai sifat dari kepribadian. *Trait anxiety* merujuk pada perbedaan relatif stabil dan menetap dalam kecenderungan individu untuk merasa cemas, yaitu pada perbedaan-perbedaan disposisi untuk mempersepsikan sejumlah besar situasi rangsang sebagai suatu yang berbahaya atau mengancam dan dalam kecenderungan untuk berespon terhadap ancaman-ancaman tersebut.

Menurut Zeidner (Nasution & Rola, 2011) kecemasan dapat mengganggu perhatian, memori kompetitif (*Working memory*) dan proses pengambilan informasi yang tersimpan (*search*) mengganggu proses belajar. Menurut Tobias (Nasution & Rola, 2011) siswa yang cemas menunjukkan kesulitan tertentu dalam mengajarkan informasi termasuk kehilangan proses regulasi dan menderita memori jangka pendek dan menengah.

Rana & Mahmud (Firmantyo & Alsa, 2016) juga menunjukkan bahwa kecemasan mempengaruhi kemampuan kognitif dan emosional siswa. Menurut Libert & Morris (Firmantyo & Alsa, 2016) menemukan bahwa kecemasan akademik menyebabkan gejala fisik seperti mual, pusing dan berkeringat Dampak negatif dari kecemasan siswa pada siswa mengarah pada perilaku akademik siswa yang salah sebagai bentuk perilaku menghindari bahaya siswa dalam kegiatan akademik terutama dalam situasi ujian.

Sanitiara, Nazriati dan Firdaus (dalam Idham & Ridha, 2017) menemukan bahwa kecemasan akademik adalah emosi dan ketakutan yang menawan terhadap segala bentuk peluang yang muncul, mengganggu proses akademik, mengatasi tantangan dan terlibat dalam semua kegiatan akademik lainnya bahwa itu termasuk.

Menurut Santrock (dalam Idham & Ridha, 2017) menjelaskan bahwa *academic anxiety* adalah tingkat kecemasan yang tinggi dialami

siswa setelah mengalami evaluasi, perbandingan sosial dan kegagalan sekolah. Takut sekolah juga dipicu oleh klaim orang tua tentang kinerja yang tidak realistis.

Menurut Nevid, Ratsus dan Greence (Idham & Ridha, 2017) mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang mempengaruhi informasi fisik, membuat Anda merasa gugup, tidak nyaman dan berfikir sesuatu yang buruk akan terjadi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan, kecemasan akademik adalah kebingungan pola berpikir, reaksi fisik seperti kecemasan dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas akademik, mengikuti ujian, berinteraksi dengan guru dan berkomunikasi.

2.1.1 Aspek-Aspek Kecemasan akademik

Menurut Holmes (dalam Idham & Ridha, 2017) rasa takut dikategorikan menjadi empat karakteristik:

a. Psikologis

Artinya, orang yang menderita kecemasan biasanya mengalami banyak gangguan mental berupa kecemasan, ketegangan, panik dan ketakutan. Orang mungkin juga mengalami depresi karena mereka mungkin tidak merasa tenang atau frustrasi.

b. Kognitif

Ini berarti bahwa orang yang menderita kecemasan akan terus khawatir tentang kemungkinan masalah, membuatnya lebih sulit untuk fokus dan membuat keputusan, membingungkan dan lebih sulit untuk diingat.

c. Somatik

Artinya, orang yang ditakuti juga terpengaruh secara fisik (dalam respons fisik atau biologis).

d. Motorik

Artinya, orang yang takut mempengaruhi fungsi motorik dan dapat diidentifikasi dengan cacat fisik seperti berjabat tangan, gagap dan terburu-buru.

Dengan demikian dari paparan aspek kecemasan akademik di atas, seseorang dapat menyimpulkan bahwa seorang dapat mengalami kecemasan dari berbagai macam reaksi baik berupa fisik, biologis serta mental.

2.1.2 Faktor Kecemasan Akademik

Siswa mengalami berbagai tingkat kecemasan akademik, Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa (Suarti, Astuti, Ahmad & Abdurrahman, 2020)

a. Faktor Internal

Aspek kognitif seperti keterbatasan kemampuan-kemampuan siswa, aspek emosional seperti kepekaan, lekas marah, ketidakpedulian dan ketidakstabilan. Fungsi psikomotor seperti gangguan kesehatan, penyakit, gangguan dan gangguan sensorik

b. Faktor Eksternal

Pengaruh lingkungan keluarga : kepemimpinan keluarga, kondisi sosial keluarga, status dan pendidikan keluarga, cara membesarkan orang tua yang berwibawa dan sifat yang diwarisi dari orang tua kepada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademik dapat hal ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Yang mana dalam faktor internal terjadi karena sifat dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal bisa terjadi karena faktor lingkungan di mana seseorang tersebut tinggal.

2.2 Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Halim, 2019) menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap atau rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Percaya diri adalah bagian dari aspek kepribadian yang paling penting dalam kehidupan. Mereka yang percaya diri dan yakin akan kemampuan mereka dan yang memiliki rasa syukur bahkan realistis keinginan mereka tidak terpenuhi masih merupakan ide yang baik dan dapat menerima kegagalan.

Thantaway (Halim, 2019) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keadaan mental atau psikologis seseorang yang tidak memiliki keyakinan yang kuat dalam bertindak, mereka yang tidak berani kurang percaya dan dengan kemampuannya karena kurang aktif dalam pergaulan.

Menurut Surya (dalam Handayani, 2019) rasa percaya diri yang melekat pada diri individu bukanlah bawaan. Tetapi, merupakan hasil dari proses belajar bagaimana menanggapi berbagai rangsangan eksternal melalui interaksi dengan lingkungan. Kita sering menanggapi dan merasakan berbagai rangsangan fenomena eksternal. Merasakan sesuatu yang negatif menciptakan rasa tidak menyenangkan dan keinginan untuk menghindarinya.

Menurut Santrock (dalam Handayani, 2019) menyatakan ada dua sumber dukungan sosial yang mempengaruhi kepercayaan diri, hubungan orang tua dan pendamping. Koneksi yang penuh dengan membangun cinta, perhatian, suasana, harmonis dan kepercayaan diri pribadi. Hubungan dengan teman dapat berupa dukungan untuk apa yang dilakukan individu. Orang itu terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, semakin tinggi keterampilan sosial dan kepercayaan diri remaja.

Angelis (dalam Saputra, Hartuti & Mishbahuddin, 2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dalam jiwa manusia bahwa setiap tantangan dalam hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Oleh karena ini, kepercayaan diri bukanlah

berorientasi pada hasil, tetapi kemauan untuk melakukan sesuatu karena hasil adalah bagian terakhir yang tidak dapat manusia menebak. Oleh karena itu kemauan yang kuat untuk hidup membutuhkan kepercayaan diri yang kuat.

Lindenfiel (dalam Saputra, Hartuti & Mishbahuddin, 2018) “bahwa orang yang percaya diri ialah orang merasa puas dengan dirinya” Percaya diri adalah keyakinan dalam jiwa manusia bahwa setiap tantangan dalam hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Kepercayaan diri berasal dari mengetahui seseorang memilih untuk melakukan sesuatu.

Hambly (dalam Saputra, Hartuti & Mishbahuddin, 2018) rasa percaya diri tidak kalah seperti jangan merasa tidak nyaman berurusan dengan orang lain atau banyak orang dan berteman dengan semua orang yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, percaya diri adalah suatu keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang sudah sesuai, seseorang dapat mengenali kemampuannya dan menyimpulkan bahwa dapat digunakan dengan tepat.

2.2.1 Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Hakim (dalam Wulandari, 2019), aspek-aspek yang dimiliki orang tentang kepercayaan diri adalah:

- a. Keyakinan diri sendiri
- b. Optimis

- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasionalitas dan realitas

2.2.2 Faktor-faktor kepercayaan diri

Menurut Ghufron & Risnawati (2012) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu :

a. Konsep diri

Menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawati, 2012) terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat

pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman, serta tingkat pendidikan pada individu tersebut.

2.3 Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik Siswa

Sebagai dampak dari pembelajaran daring tersebut siswa banyak tertinggal di rumah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga sebagian besar siswa merasa cemas dan tertekan. Banyak nya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa stress dalam menjalani pembelajaran daring dan mengalami penurunan kepercayaan diri.

Seseorang yang mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk mendorong belajar lebih baik akan memiliki kepercayaan diri di dalam dirinya. Namun, bagi mereka mempersiapkan diri dengan baik tentu saja ia akan mengalami kecemasan didalam dirinya, karena ia merasa belum siap memasuki sekolah. Perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di masa pandemi, siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pembelajaran sebagai tantangan yang harus diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab, agar harapan-harapan dapat tercapai. Selain itu individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki sikap positif mudah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya, tidak merasa takut dan khawatir serta menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Sebaliknya bagi siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri rendah akan menganggap pembelajaran sebagai ancaman yang membuat siswa cemas.

Seperti yang dikemukakan oleh Smith (Bandura, 1994) bahwa kecemasan adalah ketakutan tanpa adanya objek yang jelas. Tanda-tanda kecemasan adalah dalam bentuk rasa khawatir dan perasaan lain yang kurang menyenangkan. Biasanya perasaan ini disertai oleh ketidakpercayaan diri dan tidak mampu menghadapi masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kecemasan yang dimiliki seseorang. Begitu juga pada seseorang yang mengalami kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat dianggap sebagai sebuah bahaya yang sedang dihadapi sehingga timbul kecemasan dan hilangnya kepercayaan diri dianggap sebagai perubahan dalam hal berpikir atau bertindak laku.

Dengan kata lain ketika seseorang memiliki rasa percaya diri maka gangguan kecemasan dapat berkurang namun jika kepercayaan diri kurang maka dapat memperkuat kecemasan yang dialami seseorang. Orang yang percaya diri akan lebih optimis dalam menghadapi tantangan. Bagi orang yang

percaya diri menghadapi pembelajaran bukanlah sesuatu yang menakutkan jika orang tersebut dapat berpikir positif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tidak akan takut dengan persaingan dalam memasuki pembelajaran *online* karena keyakinan ada didalam dirinya sehingga tidak ada sesuatu hal yang dapat menghambatnya masuk dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keyakinan diri atau kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan lebih mendorong dan menumbuhkan perasaan mampu serta yakin pada kemampuan dirinya, lebih bersikap antisipatif ke arah masa depan dengan upaya mempersiapkan diri, sehingga siswa diharapkan tidak merasa cemas pada saat menghadapi pembelajaran atau ujian.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, penulis membuat hipotesis, Yaitu:

Adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik pada siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kecemasan akademik dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah kecemasan akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini penelitian melibatkan dua variabel bebas dan variabel terikat. Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Kepercayaan Diri

Variabel Terikat (Y) : Kecemasan Akademik

3.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun penjelasan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kecemasan akademik

Kecemasan akademik adalah dorongan pikiran dan emosi individu termasuk ketakutan akan bahaya dan ancaman di masa depan tanpa sebab tertentu, serta pola dan pola pikir sebagai akibat dari tekanan untuk melakukan berbagai tugas dan aktivitas dalam situasi akademik reaksi fisik dan perilaku. Aspek kecemasan akademik adalah suasana hati (psikologis), komponen, kognitif, somatik, dan olahraga. Kecemasan diukur dengan menggunakan skala kecemasan akademik yang dimodifikasi berdasarkan aspek teoritis Holmes (1991) semakin tinggi skor

keseluruhan, semakin tinggi kecemasan akademik yang dirasakan siswa. Di sisi lain, kecemasan akademik rendah.

3.2.2 Kepercayaan diri

Percaya diri adalah sikap atau kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang, memungkinkan siswa yang bersangkutan untuk melakukan apapun yang dia sukai tanpa terlalu khawatir tentang perilaku yang dilakukan. Dengan memiliki kualitas untuk percaya diri pada kemampuan individu sendiri, membuat keputusan independen, memiliki harga diri yang positif dan memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan isi hati siswa. Percaya diri, keyakinan, optimisme, objektivitas tanggung jawab, rasionalitas dan aspek realitas. Keyakinan diukur dengan menggunakan ukuran kepercayaan yang dimodifikasi berdasarkan aspek teoritis hakim (2019) semakin tinggi skor total skala yang dicapai, semakin tinggi skor kepercayaan diri antara peserta studi dan sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai dan semakin rendah kepercayaan diri pada subjek penelitian.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. maka populasi pada penelitian ini adalah siswa SMKN 4 Pekanbaru.

No	Jurusan	Jumlah siswa
1	Bisnis konstruksi & properti	198 siswa
2	Teknik Komputer Jaringan	288 siswa
3	Kriya kreatif batik Tekstil	245 siswa
4	Kriya kreatif kayu & rotan	195 siswa
5	Desain komunikasi visual	243 siswa
6	Tata busana	249 siswa
7	Akuntansi keuangan & lembaga	247 siswa
Jumlah		1665 siswa

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sejumlah karakteristik yang memiliki populasi. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak dapat dipertimbangkan sepenuhnya oleh siswa. Pencarian sampel ini ditentukan dengan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n= unit sampel (jumlah responden yang dibutuhkan)

N = populasi (jumlah ukuran populasi)

e = nilai error yang digunakan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{1665}{1+1665(0,05)^2} \\
 &= (1165 \times 0,0025)+1 \\
 &= 4,1625 + 1 \\
 &= 5,1625 = 1665 \\
 &= 323
 \end{aligned}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling*. Pengambilan sampel secara acak dari populasi dilakukan secara acak terlepas dari lapisan yang ada dalam populasi. Random sampling sebanyak 342 siswa/i, 9 kelas yang digunakan sebagai penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 30-43 siswa. (Sugiyono 2017).

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur sistematis dan standar tuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala. Azwar (2012) menyebutkan skala yaitu rangkaian daftar pertanyaan atau pertanyaan secara tidak langsung dan responden tidak mengetahui kesimpulan yang diungkapkan oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Bentuk skala yang dipakai adalah skala *Likert* dalam mengukur sikap, pendapat, juga persepsi seseorang terhadap apa yang terjadi (Sugiyono, 2017). Skala *Likert* terdiri dari dua bentuk pertanyaan yang mengharuskan responden untuk merespon dengan memilih salah satu dari beberapa pertanyaan yang disediakan. Skala penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan sikap. Menurut Azwar (2012) pernyataan favorable adalah pernyataan yang sejalan dengan objek atau sikap yang diukur dan pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak sejalan dengan objek atau sikap yang diukur. Penilaian setiap pernyataan mempunyai nilai atau skor yang berbeda.

3.4.1 Skala Kepercayaan diri

Skala yang digunakan Rofelly (2016) mengungkap kepercayaan diri Menurut Hakim (dalam Wulandari, 2019) Aspek-aspek bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan diri sendiri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasionalitas dan realitas

skala kepercayaan diri dalam penelitian ini, kami menggunakan skala Likert. Yang mencakup item proposisional yang mengharuskan peserta untuk menjawab dengan memilih salah satu dari beberapa opsi jawaban, baik yang mendukung (menguntungkan) dan tidak mendukung (tidak diinginkan). Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda dari 1 hingga 5. Skor jawaban untuk pertanyaan positif: sangat setuju =5, setuju =4. Kurang setuju =3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju =1. Sebaliknya, untuk jawaban negatif: sangat tidak setuju =5, tidak setuju =4, kurang setuju=3, setuju =2 dan sangat setuju =1.

Tabel 3.1*Blue print Skala Kepercayaan Diri sebelum try out*

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan	Kemampuan diri	1,2		2
		Sikap positif terhadap diri		3,4	2
2	Optimis	Selalu berpandangan baik mengenai diri	5,6,7		3
		Berpikir positif	8,9		2
3	Objektif	Mampu memandang masalah sesuai kebenaran		10,11,12	3
		Mengesampingkan kebenaran pribadi dalam memandang masalah	-	-	0
4	Bertanggung jawab	Menjalankan kewajiban dengan baik dan benar		13,14,15	3
		Dapat menerima konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil	16	17	2
		Tidak menghindari dari masalah		18,19	4
5	Rasionalitas dan Realitas	Menganalisis masalah sesuai kenyataan	20,21		2
		Mempertimbangkan suatu hal dengan akal sehat	22,23	24	2
Total			12	12	24

Keterangan: Item yang dicetak tebal adalah item gugur

Setelah dilakukan uji validitas sama reliabilitas nilai *cronbaach* alpha 0,831 setelah itu dilakukan penghapusan aitem yang gugur 0,868 dari 24 butir yang diujikan 6 butir yang dinyatakan gugur yaitu: 1, 2, 8, 9, 16 ,20. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:



Tabel 3.2

Blue print Skala Kepercayaan Diri setelah try out

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan	Kemampuan diri	-	-	-
		Sikap positif terhadap diri		1,2	2
2	Optimis	Selalu berpandangan baik mengenai diri	3,4,5		3
		Berpikir positif	-	-	-
3	Objektif	Mampu memAndang masalah sesuai kebenaran		6,7,8	3
		Mengesampingkan kebenaran pribadi dalam memAndang masalah	-	-	-
4	Bertanggung jawab	Menjalankan kewajiban dengan baik dan benar		9,10,11	3
		Dapat menerima konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil		12	1
		Tidak menghindar dari masalah		13,14	2
5	Rasionalitas dan Realitas	Menganalisis masalah sesuai kenyataan	15		1
		Mempertimbangkan suatu hal dengan akal sehat	16,17	18	3
Total			6	12	18

3.4.2 skala kecemasan akademik

Skala yang digunakan Fitri Amelia (2021) dalam penelitian ini disusun oleh penelitian mengacu pada aspek-aspek kecemasan akademik yaitu

psikologis, kognitif, motorik dan somatik yang dipaparkan oleh teori sebelumnya.

Skala kecemasan akademik dalam penelitian ini, kami menggunakan skala Likert. Yang mencakup item proposisional yang mengharuskan peserta untuk menjawab dengan memilih salah satu dari beberapa opsi jawaban, baik yang mendukung (menguntungkan) dan tidak mendukung (tidak diinginkan). Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda dari 1 hingga 5. Skor jawaban untuk pertanyaan positif: sangat setuju =5, setuju =4. Kurang setuju =3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju =1. Sebaliknya, untuk jawaban negatif: sangat tidak setuju =5, tidak setuju =4, kurang setuju=3, setuju =2 dan sangat setuju =1.

Tabel 3.3

Blue print Skala Kecemasan Akademik sebelum try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Psikologis	Merasa tegang	1,12		2
		Merasa Khawatir	2,17		2
		Merasa takut		4,20	2
		Merasa gugup	5	14	2
2	Motorik	Gemetar	3	11	2
		Terburu-buru	16	6	2
3	Kognitif	Merasa sulit untuk berkonsentrasi	7	19	2
		Tidak mampu dalam mengambil keputusan	15	13	2
4	Somatik	Jantung berdebar cepat	8,18		2
		Tangan mudah berkeringat		9,10	2
Total			12	8	20

Keterangan: Item yang dicetak tebal adalah item gugur

Setelah dilakukan uji variabel sama reliabilitas nilai *cronbaach* alpha 0,685 setelah itu dilakukan penghapusan aitem yang gugur 0,786 dari 20 butir yang diujikan 4 butir yang dinyatakan gugur yaitu: 1, 2, 15, 16 Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:



Tabel 3.4

Blue print Skala Kecemasan Akademik sesudah Try out

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Psikologis	Merasa tegang	10		2
		Merasa Khawatir	13		2
		Merasa takut		2,16	2
		Merasa gugup	3	12	2
2	Motorik	Gemetar	1	9	2
		Terburu-buru		4	2
3	Kognitif	Merasa sulit untuk berkonsentrasi	5	15	2
		Tidak mampu dalam mengambil keputusan		11	2
4	Somatik	Jantung berdebar cepat	6,14		2
		Tangan mudah berkeringat		7,8	2
Total			7	9	16

3.5 Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas menunjukkan rentang di mana alat ukur dapat mengukur apa yang dicoba diukur (Siregar, 2012). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat atau validitas perangkat. Sangat efektif karena merupakan instrumen yang valid dan tidak valid. Karena tidak valid jadi jika nilai r_{1x} adalah 0.30 perangkat dianggap valid, tetapi jika item tidak valid sebelum mencapai target dapat dikurang menjadi r 0,25 (Azwar, 2011) dua variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0 *for windows*

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas diunakan untuk menentukan sejauh mana pengukuran konsisten jika gejala yang sama diukur lebih dari satu kali dengan meteran yang sama (Siregar, 2012), maka datanya adalah terlepas dari apakah reliabilitas diperoleh atau tidak, koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1.00 dan semakin reliabel koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 1,00 maka data tersebut semakin reliabel. Di sisi lain, semua koefisien lebih rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0 *For Windows* dengan teknik alpha melalui *Scale reliability*

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis korelasi adalah analisis karakteristik keadaan objek yang diselidiki pada siswa SMKN 4 Pekanbaru seluruh jurusan. Analisis ini akan berikan data tentang responden seperti jenis kelamin dan usia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson's product moment*. *Pearson product moment* adalah salah satu dari beberapa jenis korelasi yang digunakan untuk menentukan derajat kedekatan hubungan antara dua variabel, yaitu interval atau rasional periodik. Dalam pengujian ini, nilainya adalah -1, 0 hingga 1. Nilai -1 berarti adanya korelasi negatif lengkap, nilai 0 berarti tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi lengkap yaitu korelasi positif

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal (Siregar, 2012). Uji normalitas merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi. Uji normalitas menggunakan *kolmogrovsmirnov* dengan SPSS 23.0 *for windows*. Jika nilai p lebih besar atau sama dengan signifikan 0,05 maka data normal

3.7.2 Uji Linierilitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah Variabel Terikat (y) dan Variabel Bebas (x) berhubungan linier atau tidak. Uji linearitas adalah prasyarat sebelum dilakukannya metode regresi linier. (Siregar, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Langkah persiapan pertama bagi seorang penelitian sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan. Proses menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian adalah dengan mencoba alat ukur yang digunakan sebelum melakukan survey tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan reliabel instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 April 2022 subjek uji coba di SMKN 4 PEKANBARU dengan jumlah 60 siswa. Dalam membagikan skala, penelitian meminta wali kelas untuk membantu membagikan skala kepada anak muridnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sidang. Kemudian ambil skala yang diselesaikan oleh masing-masing siswa dalam waktu 15 menit setelah menyelesaikan pembagian skala. Ketika diuji coba selesai, hapus nomor item tidak valid dan susun ulang skala studi.

4.1.2. Pelaksanaan Penelitian

Izin penelitian dilakukan mulai tanggal 9 Juni 2022 hingga 10 Juni 2022. Sebelum melakukan penelitian, penelitian harus mengajukan izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Subjek penelitian ini adalah SMKN 4

PEKANBARU dengan jumlah peserta sebanyak 330 siswa. Dalam pendistribusian skala, penelitian membagikan skala secara langsung kepada siswa selain itu, penelitian menjelaskan kepada subyek terlebih dahulu cara pengisian skala dengan benar.

4.2 Deskripsi data penelitian

4.2.1 Data demografi

Terdapat tabel mengenai data demografi sampel penelitian yang berjumlah 330 siswa di SMKN 4 di Pekanbaru bisa dilihat pada tabel 4.1.



Tabel 4.1

Data Demografi Penelitian

Identitas diri	Frekuensi	Presentase	Jumlah
Jenis kelamin:			
1. Laki-laki	155	47%	100%
2. Perempuan	175	53%	
Usia:			
1. 15	19	5,8%	100%
2. 16	177	53,6%	
3. 17	116	35,2%	
4. 18	17	5,2%	
5. 19	1	0,3%	
Jurusan			
1. Akuntansi keuangan & lembaga	43	13,0%	100%
2. kriya kreatif batik & tekstil	82	24,8%	
3. bisnis konstruksi properti	30	9,1%	
4. desain komunikasi visual	41	12,4%	
5. kriya kreatif kayu & rotan	62	18,8%	
6. tata busana	31	9,4%	
7. teknik komputer jaringan	41	12,4%	

Berdasarkan tabel data demografi 4.1 atas menunjukkan jumlah subjek laki-laki pada penelitian ini berjumlah 155 subjek atau sebesar 47%. Sedangkan jumlah subjek perempuan berjumlah 175 subjek atau sebesar 53% dengan rentang usia 15-19 tahun. Kemudian untuk jurusan akuntansi keuangan & lembaga berjumlah 43 siswa, kriya kreatif batik & tekstil 82 siswa, bisnis konstruksi & properti 30 siswa,

desain komunikasi visual 41 siswa, kriya kreatif kayu & rotan 62 siswa, tata busana 31 siswa, dan juga teknik komputer jaringan 41 siswa.

4.2.2 Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini mengenai tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi COVID-19 pada siswa SMKN 4 di Pekanbaru. Setelah penelitian melakukan penelitian, kemudian penelitian memasukkan data tersebut kedalam tabel *Mc. Excel* dilakukan dengan skoring. Selanjutnya penelitian mengolah data tersebut menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Sehingga dihasilkan sistematika seperti yang dipaparkan pada tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik					Hipotetik				
	Min	Maks	R	Mean	SD	Min	Maks	R	Mean	SD
KA	16	80	64	40	10.66667	34	70	36	49.90303	4.58917
KD	18	90	72	45	12	49	90	41	75.42727	6.684545

Berdasarkan tabel deskripsi data penelitian di atas dapat dilihat bahwa data Hipotetik dengan nilai *Mean* (rata-rata) pada skala kecemasan akademik adalah 49 dengan *stAndart deviation* sebanyak 4,58. Sedangkan nilai *Mean* (rata-rata) pada skala kepercayaan diri adalah 75 dengan *stAndart deviation* 6,68. Apabila dilihat dari data Empirik dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dihasilkan nilai *Mean*

(rata-rata) pada kecemasan akademik 40 dengan *stAndart deviation* sebesar 10,6. Sedangkan nilai *Mean* (rata-rata) pada skala kepercayaan diri adalah 45 dengan *stAndar deviation* sebesar 12.

Baerdasarkan dari tabel tersebut, skor pada variabel kecemasan akademik dan variabel kepercayaan diri digunakan untuk kategorisasi. Pada hasil data statistik, kategorisasi yang dibuat berdasarkan rata-rata empirik. Ada lima kategori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kategorisasi ini dilakukan dengan maksud sebagai pengelompokan skor-skor yang terasingkan secara berkala dengan menggunakan aspek yang diukur. Penggolongan ini dilakukan berdasarkan data dari tabel rumus kategorisasi pada penelitian ini didapat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa pada skala kecemasan akademik dan kepercayaan diri pada penelitian ini disusun menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Skor kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 56,7$	15	11%
Tinggi	$52,1 \leq X \leq 56,7$	77	16%
Sedang	$47,6 \leq X \leq 52,1$	151	30%
Rendah	$43,0 \leq X \leq 47,6$	57	40%
Sangat Rendah	$X \leq 43,0$	30	3%
Jumlah		330	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel kecemasan akademik di atas yang sudah di paparkan bahwa hampir beberapa subjek pada penelitian ini mempunyai tingkat kecemasan akademik dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 57 dari 330 subjek dengan persentase sebesar 40%.

Tabel 4.5

Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 85,4$	21	11%
Tinggi	$78,7 \leq X \leq 85,4$	61	16%
Sedang	$72,0 \leq X \leq 78,7$	179	30%
Rendah	$65,4 \leq X \leq 72,0$	39	40%
Sangat Rendah	$X \leq 65,4$	30	3%
Jumlah		330	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel kepercayaan diri di atas yang sudah di paparkan bahwa hampir beberapa subjek pada penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan diri dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 39 dari 330 subjek dengan persentase sebesar 40%.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis data, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mengikuti distribusi normal. Istilah yang digunakan untuk menentukan normalitas suatu distribusi data adalah jika $p > 0,05$ maka data tersebut normal, untuk $p < 0,05$ maka data tidak akan normal. Hasil ditunjukkan pada tabel 4.6 berdasarkan analisis data yang akan dilakukan pada sampel menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kecemasan Akademik	0.773	Normal
Kepercayaan Diri	0.773	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa variabel kecemasan akademik mendapatkan nilai sig sebesar 0,773 dan variabel kepercayaan diri mendapatkan nilai sig sebesar 0,773. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel penelitian. Penentuan data dikatakan linier jika $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak linier. Uji linearitas ini menggunakan SPSS 25.0 For Windows dan hasil data uji linearitas ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Linearity	Signifikan	Keterangan
Kecemasan Akademik*Kepercayaan Diri	0.914	0.603	Linear

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas kecemasan dan kepercayaan diri pada variabel penelitian memiliki signifikan sebesar 0,603 ($p > 0,05$) dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara kecemasan akademik dan kepercayaan diri adalah linier.

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi terhadap data variabel yang dihasilkan, selanjutnya dilakukan analisis agar hipotesis penelitian dapat dijawab. penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* pada program SPSS 25.0 *for Windows*. Hasil tes luluhan ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai r	Sig. (2-tailed)
Kecemasan Akademik*Kepercayaan Diri	0.247	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas, koefisien korelasi antara kecemasan akademik dan kepercayaan diri adalah $p=(p<0.05)$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan akademik dan kepercayaan diri. Semakin rendah kecemasan akademik maka semakin rendah kepercayaan dirinya. Hasil uji analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel demografi yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah frekuensi 175 dan presentasi 53%. Berikutnya responden umur 16 tahun dengan jumlah frekuensi 177 dan presentase sebesar 53,6%. Terlihat pula pada data tersebut sebagian besar di isi oleh jurusan Kriya

Kreatif Batik & Tekstil dengan jumlah frekuensi 82 dan nilai presentase sebesar 24,8%.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada siswa dengan menggunakan aitem 18 kepercayaan diri dan 16 aitem pada kecemasan akademik. Hasil penelitian ini di dapatkan berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* dengan nilai yang di dapatkan yaitu pada skala kepercayaan diri sebesar 0.773 dan pada skala kecemasan akademik yaitu sebesar 0.773 yang artinya nilai signifikan KSz kedua skala tersebut sama yang lebih besar dari pada 0.05 dengan demikian berdasarkan uji normalitas pada kedua skala tersebut dinyatakan normal. Kemudian pada uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara kedua variabel pada penelitian didapat nilai F (*linearity*) 0,914 yang artinya ada hubungan linear antara kedua variabel dengan nilai sig sebesar 0.603 artinya nilai signifikan ≥ 0.05 . Pada uji hipotesis yang artinya adanya hubungan positif antara kepercayaan dengan kecemasan akademik siswa dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa tidak ada hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi Covid-19. Data penelitian memperlihatkan bahwa kecemasan yang dialami oleh siswa tidak dipengaruhi oleh kepercayaan diri jika di lihat dari aspek kepercayaan diri dan kecemasan akademik, penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dilakukan

oleh Yunita Sari (2016). Hasil penelitian ditolak dikarenakan oleh beberapa kemungkinan antara lain:

Kesalahan pilihan kata-kata pada item-item alat ukur penelitian item-item pada alat ukur penelitian banyak menggunakan kata-kata abstrak tersebut kemungkinan tidak dimengerti artinya oleh subjek. Adanya kelemahan item pada *Skala Kepercayaan Diri* dengan *Kecemasan* item-item pada *Skala Kepercayaan Diri* dan *Skala Kecemasan* menggunakan kalimat yang terlalu panjang dan ada beberapa item yang kurang sesuai dengan definisi operasional penelitian.

Hal ini menyebabkan subjek penelitian bingung untuk mengerti dan memahami arti dan pertanyaan di setiap item-item pada skala penelitian. Yang dapat mempengaruhi hasil, diantaranya berkaitan dengan kekeliruan dalam pembuatan aitem pada skala kepercayaan diri. Pada saat pengisian skala penelitian terdapat subjek yang mengisi secara *zig-zag* pilihan tersedia. Selain itu terdapat faktor lain yaitu adanya *Social Desirability*, yaitu subjek cenderung mengikuti jawaban dari subjek lainnya.

Menurut Humaira (2021) yang mengatakan bahwa kecemasan bawaan merupakan bagian dari kepribadian yang bersifat relatif menetap. Bandura (1997) berpendapat bahwa ketika dalam situasi tertekan, *self-efficacy* menanggulangi *stressor* yang dapat menimbulkan kecemasan. Individu yang memiliki keyakinan melakukan pengendalian diri terhadap situasi yang menekan maka rasa cemas tidak akan dimunculkan.

Pada hasil penelitian oleh Ridwan (2017) memberikan hasil yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah persepsi negatif seseorang terhadap dirinya sendiri. Semakin kuat *self-efficacy* maka akan membuat cara berpikir dan bertindak seseorang menjadi lebih positif. Jika individu memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri maka akan mengakibatkan kecemasan di berbagai situasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan akademik, maka hal ini diasumsikan bahwa kepercayaan diri siswa tidak ada hubungan dengan kecemasan akademik siswa di masa pandemi Covid-19. Artinya bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini yang berarti bahwa kepercayaan diri yang dialami oleh siswa SMK 4 PEKANBARU bukan karena tinggi rendahnya kecemasan yang diberikan. Tinggi rendahnya kecemasan yang dialami oleh siswa/i dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kecemasan akademik selama pandemi Covid-19. Dengan kata lain, semakin banyak kepercayaan diri yang ada peroleh, semakin rendah kecemasan akademik. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah kepercayaan diri yang diterima dan semakin tinggi kecemasan akademik

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian memberikan beberapa saran

1. Bagi sekolah

Rasa percaya diri dapat mengurangi kecemasan akademik yang dialami seseorang, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dapat mengurangi kecemasan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan akademik siswa dengan memperhatikan keyakinan Optimis, objektif, bertanggung jawab, rasionalitas dan realitastis serta meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Penelitian lain tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama. Penelitian juga dapat menyelidiki variabel lain yang mempengaruhi kecemasan akademik yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2011, Januari 05). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Solvin*. Retrieved Oktober 29, 2021, from [TatangManguny:https://www.google.com/amp/s/tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/19/ukuran-sampel-rumus-slovin/amp/](https://www.google.com/amp/s/tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/19/ukuran-sampel-rumus-slovin/amp/)
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S., & Psikologi, P. S. (2012). Edisi 2. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Azwar, S. (2015) *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. New York. Academic press.
- Bandura, A. (1997), *Self-Efficacy. The Exercise of Control*. US, New York.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 87-100.
- Farida, A. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Kelompok Terhadap Kecemasan Akademik Siswa Kelas VII SMPN 48 Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 171-177.
- Fatmahendra, I., & Nugraha, S. (2019). Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). *Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa*. 1(1), 1–11.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.
- Handayani, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Ips1 Sma Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 6-15
- Idham, A. F., & Ridha, A. A. (2017). Apakah Mendengarkan Murrotal Al-Quran Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa?. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 9(2), 141-154.

- Jeffrey, N. (2005). Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1. Erlangga.
- Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian . (D. Gulo, Trans.) Jakarta : Bumi Aksara.
- Maulana, I. (2019). *Pengaruh Instagram Sebagai Social Media Marketing Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Nasution, L. H., & Rola, F. (2011). Hubungan antara kecemasan akademik dengan academic self management pada siswa sma kelas x unggulan. *Fakultas Psi-kologi Universitas Sumatera Utara*.
- O'Connor, F. (2007). Frequently asked questions about academic anxiety. New York: The Rosen Publishing Group.
- Pratiwi, I. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putro, F. W., & Prasetyaningrum, J. (2016). *Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Plagiarisme Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X" Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. 7(1), 43–49.
- Ridwan, H. (2017). *Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud* (Doctoral dissertation, FBS).
- Dewi, S. K. (2006). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada Mahasiswa Psikologi UKSW Salatiga. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
- Farida, A. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Restrukturisasi Kognitif dalam Konseling Kelompok Terhadap Kecemasan Akademik Siswa Kelas VII SMPN 48 Surabaya. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 171-177.
- Fatmahendra, I., & Nugraha, S. (2019). Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung.
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). *Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa*. 1(1), 1–11.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan

Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.

- Handayani, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Ips1 Sma Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 6-15
- Idham, A. F., & Ridha, A. A. (2017). Apakah Mendengarkan Murrotal Al-Quran Dapat Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa?. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 9(2), 141-154.
- Jeffrey, N. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Erlangga.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. (D. Gulo, Trans.) Jakarta : Bumi Aksara.
- Maulana, I. (2019). *Pengaruh Instagram Sebagai Social Media Marketing Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Nasution, L. H., & Rola, F. (2011). Hubungan antara kecemasan akademik dengan academic self management pada siswa sma kelas x unggulan. *Fakultas Psi-kologi Universitas Sumatera Utara*.
- O'Connor, F. (2007). *Frequently asked questions about academic anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Panoyo, P., Riyanto, Y., & HAndayaniingrum, W. (2019). *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas*. 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>
- Pratiwi, I. (2020). Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putro, F. W., & Prasetyaningrum, J. (2016). *Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Plagiarisme Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X" Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. 7(1), 43–49.
- Ridwan, H. (2017). *Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud* (Doctoral dissertation, FBS).
- Rindiasari, P. R., Hidayat, Y., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). UJI

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEPERCAYAAN DIRI. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 367-372.

- Sari, A. R., & Winingsih, E. (2021). Kecemasan Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Kota Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 466-488. Retrieved from <https://jurnal.unesa.ac.id/indeks.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36553>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. (Edisi keen). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 60-68.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). *Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19 ; sebuah pilot studi*. 6(2), 47–52.
- Suarti, N. K. A., Astuti, F. H., Gunawan, I. M., Ahmad, H., & Abdurrahman, A. (2020). Layanan Informasi Dalam Rangka Meminimalisir Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 111-117.
- Wulandari, I. P. (2019, February). Berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa ditinjau dari adversity quotient. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 629-636).
- Yunitasari, Y. (2016). *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).